

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Begitu pun dengan pola hidup dalam kesehariannya. Ada yang teliti dalam memperhatikan kesehatannya, tetapi ada juga yang malas dalam memperhatikan masalah kesehatannya. Masalah kesehatan ini perlu diperhatikan karena kesehatan merupakan hal yang sangat mahal dan amat penting bagi setiap insan manusia. Seseorang yang teliti dalam menjaga kesehatan, tentunya akan lebih produktif lagi dalam aktivitas kesehariannya dibandingkan dengan seseorang yang mengalami masalah kesehatan karena tidak memperhatikannya.

Kondisi kesehatan seperti masalah berat badan berlebih sudah sering kita lihat pada masyarakat, meskipun ada juga yang mengalami kekurangan gizi. Hal ini dikarenakan seseorang mengalami masalah dalam mengatur pola hidupnya. Pola makan, aktivitas fisik, dan istirahat sangat berperan penting didalamnya. Seseorang yang telah menjaga ketiga aspek tersebut tentunya akan lebih baik dalam beraktivitas dalam kesehariannya dibandingkan dengan seseorang yang tidak memperhatikan tiga aspek tersebut. Masyarakat umum biasa menyebut seseorang yang memiliki berat badan

berlebih dengan sebutan obesitas. Tentunya kita harus melihat pedoman yang tepat dalam menentukan seseorang tersebut dikatakan obesitas atau tidak.

Dewasa ini obesitas telah menjadi masalah kesehatan dan masalah gizi masyarakat dunia, baik di negara maju maupun di negara sedang berkembang. Namun demikian, di beberapa bagian negara di dunia masih terjadi masalah gizi kurang atau masalah gizi lebih secara epidemis. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor.

“Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018, didapatkan data sebanyak 21,8% masyarakat Indonesia mengalami obesitas dengan indikator obesitas dewasa adalah  $IMT \geq 27$ ”<sup>1</sup>.

Jika seseorang memiliki berat badan berlebih, tentunya akan memiliki risiko kesehatan lebih buruk dibandingkan dengan orang yang memiliki berat badan normal. Salah satu masalah kesehatan yang dapat menyerang orang obesitas adalah kadar asam urat yang tinggi. Seseorang yang mengalami obesitas biasanya mengonsumsi protein yang berlebihan, protein pada umumnya mengandung purin yang banyak sehingga menyebabkan kadar asam urat meningkat.

---

<sup>1</sup> *Hasil Utama Riskesdas*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), h. 67.

“Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa antara obesitas dengan kadar asam urat darah ada korelasi nilai sebesar 0,496 dengan signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan arah korelasi positif”<sup>2</sup>.

“Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Zulfian Armah Widarti, didapatkan sebanyak 18 sampel (60%) mengalami peningkatan asam urat dan sebanyak 12 sampel (40%) tidak mengalami asam urat”<sup>3</sup>.

Kelebihan asam urat dibuang melalui ginjal dan usus. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah akan mengakibatkan keadaan yang disebut hiperurisemia. Sebagai langkah mencegah terjadinya asam urat tinggi, diperlukan diet purin yang baik. Selain itu, diperlukan juga aktivitas fisik yang sesuai untuk mencegah atau mengurangi kadar asam urat. Asam urat terdapat pada seluruh manusia, yang membedakan hanya kadarnya saja.

“Kadar asam urat yang tinggi diperkirakan terjadi pada 840 orang dari 100.000 orang. Prevalansi kadar asam urat tinggi di Indonesia terjadi pada usia di atas 34 tahun adalah 68% dan di bawah 34 tahun sebesar 32%”<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Pipit Choirum Fitriyah, Farida Juanita, dan Arfian Mudayan, “Hubungan Obesitas Dengan Kadar Asam Urat Darah Di Dusun Pilang Gadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan”. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, Vol.02, Agustus 2011, h.31.

<sup>3</sup> Zulfian Armah Widarti, “Gambaran Kadar Asam Urat Pada Penderita Obesitas Menggunakan Alat Spektrofotometer”. *Jurnal Media Analisis Kesehatan*, Vol. 9, November 2018, h. 106.

<sup>4</sup> Jaliana, Suhadi, dan La Ode, “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat pada usia 20-44 tahun di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3, April 2018, h.3.

Faktor yang menyebabkan seseorang kadar asam uratnya tinggi adalah usia, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, hipertensi, penyakit jantung, obat-obatan tertentu, dan gangguan fungsi ginjal.

Adanya data tersebut menunjukkan semakin bertambahnya usia dan memiliki berat badan berlebih memungkinkan untuk kadar asam urat meningkat. Peningkatan asam urat ini dapat menyerang siapa saja, tidak terkecuali pada orang yang sudah lanjut usia. Orang yang sudah lanjut usia biasanya memiliki masalah penurunan kemampuan fisiknya.

Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami penurunan pada kemampuan fisik dan pemikirannya. Banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia tersebut, bukan tidak mungkin akan menyebabkan lansia terserang penyakit lebih rentan dibandingkan dengan orang yang masih berada dibawahnya. Peningkatan kadar asam urat pada lansia juga mungkin saja dapat terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut, yaitu apakah terdapat hubungan antara obesitas dengan kadar asam urat dalam darah pada lanjut usia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Bekasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana obesitas dapat terjadi pada seorang lanjut usia ?
2. Apakah seseorang yang mengalami obesitas akan mengalami kesehatan yang kurang baik dibandingkan dengan orang dengan berat badan normal ?
3. Apakah orang dengan kategori obesitas mengalami keterbatasan gerak dibandingkan dengan orang yang memiliki berat badan normal ?
4. Apakah seorang lanjut usia lebih berisiko mengalami masalah kesehatan dibandingkan dengan usia yang ada dibawahnya ?
5. Apakah terdapat hubungan antara obesitas dengan kadar asam urat pada lanjut usia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Bekasi?
6. Apakah faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kadar asam urat yang tinggi ?
7. Apakah kadar asam urat yang tinggi dapat kembali normal ?
8. Apakah obesitas dapat menyebabkan kadar asam urat darah pada lanjut usia meningkat ?
9. Bagaimana hasil akhir hubungan antara obesitas dengan kadar asam urat dalam darah pada lanjut usia ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi permasalahan ini hanya pada hubungan antara obesitas dengan kadar asam urat pada lanjut usia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Bekasi.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti akan merumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara obesitas dengan kadar asam urat pada lanjut usia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Bekasi?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Menambah wawasan, guna meningkatkan pengetahuan tentang kadar asam urat.
2. Bahan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat umum agar selalu memperhatikan besaran kadar asam urat dalam darah dan memerhatikan berat badan tubuh.
3. Bahan masukan dan sumber ilmu pengetahuan untuk dasar penelitian terhadap kadar asam urat.

4. Bahan masukan dan evaluasi bagi Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Bekasi.